

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan proses penciptaan karya seni lukis ini, disadari bahwa sebuah inspirasi harus diikuti dengan kerja keras untuk menghasilkan sebuah karya, dan sebuah kerja keras dapat memunculkan inspirasi. Dalam pengerjaan karya penciptaan ini diawali dari ekspresi dan gerakan anak sebagai ide awal, dan model anak laki-laki berumur 2 tahun bernama Davareza sebagai objek kajian.

Karakter anak yang selalu aktif ketika beraktivitas, tidak mengenal lelah, dan ekspresi perasaannya yang sangat cepat sekali berubah-ubah. Cara berpikirnya anak yang masih polos, dan gerakan anak yang unik menginspirasi penulis untuk mengkaji lebih dalam tentang ekspresi wajah dan gerakan anak.

Kehadiran seorang anak dalam keseharian penulis, serta kedekatan yang sangat emosional anak terhadap sosok seorang ayah. Membuat penulis tertarik untuk mengkaji karakteristik seorang anak terutama ekspresi wajah dan gerakannya. Kepekaan dan rasa kasih sayang menjadi salah satu pengaruh besar dalam terciptanya karya penciptaan yang berjudul "*Lukisan Ekspresionistik Davareza*".

Dari awal proses penciptaan terdapat beberapa rintangan diantaranya proses pengambilan foto, pengeditan foto agar karakter objek pada foto lebih fokus, pemindahan sketsa kedalam kanvas melalui proses cetakan, dan pembuatan karakter wajah serta gerak anak pada media kanvas yang berukuran cukup besar. Tingkat kesulitan yang cukup tinggi terlihat pada proses pewarnaan karakter wajah saat memvisualisasikan perasaannya dipadukan dengan gerakan anggota badannya.

Ketika proses berkarya seni lukis ini penulis menggunakan media cat akrilik karena cat akrilik mempunyai karakter cat yang bersifat cepat kering, pada tahapan pewarnaan *background* penulis menggunakan sapuan kuas berukuran besar dengan teknik sapuan tidak beraturan (*wet to wet*) untuk menampilkan kesan

ekspresif pada karya. Terutama pada bagian wajah anak yang sedang berekspresi, pada karya II dan III ekspresi menangis dengan gerakan tangan mengusap serta ekspresi marah dengan gerakan tangan memukul. Pada ekspresi ini banyak sekali kerutan pada bagian wajah anak, pada bagian ini harus terlihat garis dan bentuk wajah yang sesuai dengan pendalaman karakter, gerakan refleks bagian tubuh anak yang terlihat seperti melakukan pergerakan menggunakan efek garis dari tarikan kuas tegas untuk memvisualisasikan pergerakan anggota badannya agar karakter anak terlihat lebih hidup. Dari keseluruhan karya menggunakan teknik *wet to dry*, *wet to wet*, sapuan kuas kasar agar menghasilkan warna yang maksimal dengan paduan sapuan kuas tidak beraturan, berbeda dengan proses pembuatan karya pertama dengan menggunakan tambahan teknik cipratan untuk mendapatkan efek gemercak air. Lukisan dalam karya penciptaan ini memvisualisasikan beberapa ekspresi sebagai berikut: ekspresi gembira dengan gerakan tangan memukul-mukul air, ekspresi menangis dengan gerakan tangan mengusap kebagian tangan lain yang dirasakannya sakit, ekspresi marah dengan gerakan tangan akan memukul, ekspresi tersenyum dengan gerakan kepala menoleh kedepan kamera, ekspresi berimajinasi dengan gerakan sebelah tangan menyilang ke atas, dan ekspresi takut/kaget dengan gerakan kepala menoleh kepada objek yang ditakutinya.

Penggambaran ekspresi anak pada karya penciptaan ini memperlihatkan kepolosan karakter seorang anak kecil baik dalam berekspresi maupun bersikap karena anak merupakan manusia yang tingkat emosionalnya sangat tinggi, dan tingkah lakunya seringkali cepat berubah-ubah, melalui visual ekspresi wajah ataupun gerakan tubuhnya (komunikasi *non verbal*). Perasaan senang, sedih, dan marah anak pada lukisan didukung warna background sebagai simbol perwakilan perasaan anak. Karakter anak yang polos dan jujur sangat berbeda dengan karakter orang dewasa yang cenderung suka menutupi kebenaran perasaannya, sehingga ekspresi dan gerakan anak menjadi inspirasi dalam terciptanya karya penciptaan seni rupa murni lukis yang beraliran realis naturalis.

Setelah melalui serangkaian proses yang cukup panjang, dalam karya seni lukis ini diharapkan ada tanggapan dari apresiator ataupun penghayat seni

sebagai suatu reaksi dalam mengenali karakteristik dan tingkah laku seorang anak, karena banyak sekali arti dari ekspresi anak yang dapat diartikan lebih dalam oleh seorang dewasa.

B. Saran

Berakhirnya proses pembuatan skripsi ini dan terciptanya karya seni lukis dengan judul “*Lukisan ekspresionistik Davareza*” yang berjumlah enam karya, menyisakan pesan dan kesan sebagai pembelajaran. Walaupun teknik dalam seni lukis banyak sekali aliran dan teknik yang dapat digunakan dalam proses berkarya, seni lukis aliran realis naturalis menjadi pilihan pertama yang diambil dalam proses penciptaan karya seni rupa murni ini. Banyak nilai yang bisa diambil dari setiap proses, baik itu proses berkarya maupun ketika menggarap penulisannya.

Walaupun berkarya seni lukis ini menuntut untuk menguasai teknik dalam mengolah karya, serta perlu kemampuan dan pemahaman terhadap teori-teori seni dan perkembangan seni rupa. Tetapi jangan pernah takut untuk mencoba berkarya dengan teknik yang ada ataupun dalam perjalanan proses berkarya menemukan teknik-teknik baru diluar teknik yang ada seperti menambah atau merubah media dan materialnya. kreativitas seperti ini dalam berkarya seni lukis menjadi pengalaman yang sangat berharga dan ilmu yang sangat bermanfaat untuk kedepannya, khususnya untuk seni murni lukis.

Setelah terselesaikannya karya penulisan skripsi ini, diharapkan karya penulisan ini dapat diterima dan membantu perkembangan seni lukis. Serta dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan dapat menjadi motivasi untuk berkarya seni lukis. Semoga dengan karya seni lukis ini dapat mengembangkan apresiasi seni dikalangan mereka yang tertarik dan ingin belajar tentang kesenirupaan, serta masyarakat pada umumnya.